



Pengembangan Bahan Ajar Menulis *Feature* Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Program Jurnalistik di Universitas Negeri Malang

Degita Danur Suharsono *

Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember, Kabupaten Jember, Indonesia

Pengiriman: 05/02/2020; Diterima: 08/05/2020; Publikasi: 30/06/2020

DOI: <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.1968>

Abstrak

Program keahlian jurnalistik merupakan paket mata kuliah pilihan yang ada di Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Malang. Menulis *feature* merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat dalam paket mata kuliah pilihan jurnalistik. Pengembangan bahan ajar menulis *feature* meliputi aspek materi pembelajaran, sistematika penyajian bahan ajar, penggunaan bahasa dalam bahan ajar, dan organisasi tampilan bahan ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis *feature* berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar mahasiswa program jurnalistik di Universitas Negeri Malang. Penelitian ini termasuk dalam model penelitian pengembangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan angket. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini meliputi pedoman wawancara, angket prapengembangan, dan angket uji coba produk. Berdasarkan hasil pengembangan, bahan ajar menulis *feature* untuk mahasiswa program jurnalistik layak untuk diimplementasikan sesuai penilaian, saran, dan hasil revisi dari validator.

Kata kunci: bahan ajar; menulis *feature*; mahasiswa program jurnalistik

Abstract

This research aimed to develop teaching materials for writing features based on the analysis of the learning needs of journalism program students at Malang State University. The journalistic expertise program is an optional course in The Indonesian Literature Department, State University of Malang. Writing feature is one of the lessons in journalistic optional course. Development writing feature in teaching materials included aspects of learning materials, systematic presentation of teaching materials, usage of language in teaching materials, and display organization of teaching materials. This study is included in the development research model. Data collection techniques used interview and questionnaire methods. In this development study, Data collection instruments used interview guidelines, pre-development questionnaires, and product trial questionnaires. Based on the results of the development study, teaching materials of writing feature for journalism program students' university are valid to be implemented.

Keywords: teaching material; writing feature; journalism program students' university

PENDAHULUAN

Salah satu ragam tulisan jurnalistik adalah *feature*. *Feature* merupakan jenis penulisan dalam surat kabar yang bukan berita, reportase, atau tulisan lain seperti tajuk rencana, kolom, atau artikel opini (Barus, 2010). *Feature* termasuk dalam kategori

tulisan kreatif dengan gaya penulisan fiksi, tidak pernah basi, dan *human interest*.

Di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, *feature* diintegrasikan dalam paket mata kuliah keahlian berkarya pilihan. Kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia,

dan Daerah (PS PBSID) dan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (PS BSI), setiap mahasiswa diwajibkan menempuh satu paket mata kuliah keahlian berkarya pilihan. Salah satu paket mata kuliah keahlian berkarya pilihan adalah paket mata kuliah jurnalistik. Paket mata kuliah jurnalistik terdiri atas 15 SKS (sistem kredit semester) meliputi mata kuliah Pengantar Jurnalistik, Menulis Berita dan *Feature*, Menulis Editorial dan Opini, Keredaksian, dan Teknologi Informasi untuk Jurnalistik.

Mata kuliah Menulis berita dan *Feature* bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa agar mampu menulis berita dan *feature* pada berbagai media massa. Materi perkuliahannya meliputi karakteristik berita dan *feature*, komponen berita dan *feature*, pengumpulan bahan penulisan, teknik dan prosedur penulisan berita dan *feature*. Upaya untuk mencapai tujuan kompetensi tersebut adalah membuat bahan ajar yang dikhususkan untuk mahasiswa program jurnalistik.

Bahan ajar digunakan untuk membantu kegiatan perkuliahan Menulis Berita dan *Feature*. Bahan ajar mata kuliah Menulis Berita dan *Feature* sebelumnya pernah dikembangkan oleh Moch. Syahri, S. Sos., M. Si., (dosen Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang) berjudul *Diktat Matakuliah Berita*. Bahan ajar tersebut berisikan materi menulis berita untuk mahasiswa program jurnalistik. Namun, dalam bahan ajar tersebut, materi mengenai menulis *feature* dibahas sekilas dan kurang mendalam.

Analisis kebutuhan belajar mahasiswa program jurnalistik dilakukan sebagai landasan pengembangan bahan ajar. Ada dua kegiatan untuk mengetahui kebutuhan belajar mahasiswa, yakni penyebaran angket analisis kebutuhan dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah. Berdasarkan hasil penyebaran angket analisis kebutuhan, 87% mahasiswa membutuhkan bahan ajar menulis *feature*. Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan berupa panduan

menulis *feature* dan berisikan materi penulisan *feature* tingkat dasar.

Dengan demikian, perlu dikembangkan sebuah bahan ajar menulis *feature* untuk mahasiswa program jurnalistik yang efektif dan dapat membantu mahasiswa dalam pembelajaran menulis *feature*. Bahan ajar berisikan materi pembelajaran terkait dengan kompetensi yang wajib dikuasai oleh mahasiswa. Bahan ajar yang dikembangkan juga memerhatikan sistematika penyajian, penggunaan bahasa, dan organisasi tampilan.

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar menulis *feature* untuk mahasiswa program keahlian jurnalistik di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang perlu dikembangkan. Ada tiga penelitian mengenai *feature* yang pernah dilakukan Dyah (2009); Nuryani (2010); dan Yusufrani, Nursih, & Prasetya (2013). Fokus penelitian Dyah berupa gaya bahasa tulisan *feature* dalam surat kabar *Jawa Pos*. Penelitian Nuryani berupa pemanfaatan media *feature* bertema “bencana alam” untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas IX Program Bahasa Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu. Penelitian Yusufrani, Nursih, dan Prasetya bertujuan untuk melihat gaya bahasa tulisan *feature* pada Koran *Radar Banten* berdasarkan elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Ketiga penelitian tersebut berfokus pada analisis tulisan dan pemanfaatan *feature* sebagai media pembelajaran, sedangkan penelitian pengembangan yang dilakukan berfokus pada pengembangan bahan ajar menulis *feature* berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa program jurnalistik.

Pengembangan bahan ajar diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam pembelajaran menulis *feature*. Penyusunan bahan ajar disesuaikan kebutuhan mahasiswa dan dosen. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar menulis *feature* berdasarkan hasil analisis kebutuhan untuk mahasiswa program jurnalistik berdasarkan aspek materi pembelajaran, sistematika penyajian, penggunaan bahasa dalam bahan ajar, dan tampilan bahan ajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah hasil adaptasi rancangan model penelitian pengembangan Sukmadinata (2008). Penelitian pengembangan ini diawali dengan kegiatan studi pendahuluan yang difokuskan pada analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran menulis *feature*. Langkah berikutnya adalah pemetaan domain pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan latihan. Hasil analisis kebutuhan belajar tersebut digunakan sebagai acuan tahap berikutnya, yakni pengembangan bahan ajar.

Tahap pengembangan berupa pembuatan produk yang meliputi pengembangan materi pembelajaran menulis *feature*, sistematika penyajian, penggunaan bahasa, dan organisasi tampilan. Pada tahap pengembangan materi pembelajaran menulis *feature*, peneliti mempertimbangkan kriteria kedalaman materi, kelengkapan materi, variasi materi, kreativitas materi, dan latihan praktik. Pengembangan sistematika penyajian materi, peneliti mempertimbangkan kriteria keruntutan dan kelengkapan. Pengembangan penggunaan bahasa bahan ajar, peneliti mempertimbangkan kriteria gaya komunikatif dan kaidah penulisan. Pengembangan tampilan bahan ajar, peneliti mempertimbangkan kriteria tata letak, organisasi desain tampilan, dan pemilihan *font*.

Tahap pengujian berupa uji coba bahan ajar yang meliputi kegiatan validasi ahli bahan ajar, validasi ahli materi pembelajaran, validasi praktisi, dan revisi produk. Peneliti menggunakan kriteria penilaian kesesuaian, kelengkapan, sistematika penyajian, tampilan, penggunaan bahasa, dan kemudahan penggunaan pada validasi ahli bahan ajar. Pada validasi ahli materi, peneliti menggunakan kriteria penilaian kedalaman materi, keakuratan materi, kelengkapan materi, sistematika penyajian, dan penggunaan bahasa. Dalam validasi praktisi, peneliti menggunakan kriteria penilaian materi pembelajaran,

ketepatan, kelengkapan, sistematika penyajian, kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, dan penggunaan bahasa. Prosedur yang ditempuh dalam revisi produk meliputi memahami hasil validasi, pengambilan kesimpulan, serta perbaikan produk mengacu pada hasil validasi ahli dan praktisi.

Subjek penelitian pengembangan ini terdiri atas subjek yang digunakan pada analisis kebutuhan belajar mahasiswa program jurnalistik dan subjek yang digunakan pada uji coba produk. Subjek penelitian untuk analisis kebutuhan belajar adalah mahasiswa dan dosen program jurnalistik, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Subjek uji coba produk adalah ahli bahan ajar, ahli materi, dan praktisi yang berpengalaman.

Data penelitian pengembangan ini meliputi data verbal tentang kebutuhan belajar, data verbal tentang pemetaan domain pembelajaran, dan data verbal tentang hasil uji coba produk. Data verbal tentang kebutuhan belajar bersumber dari hasil observasi, hasil penyebaran angket, dan hasil wawancara dengan dosen. Data verbal tentang domain pembelajaran berupa tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan latihan yang bersumber dari hasil telaah dokumen. Data verbal tentang hasil uji coba produk bersumber dari saran, kritik, serta komentar dari ahli dan praktisi

Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan panduan wawancara, panduan observasi, panduan telaah dokumen, angket, dan lembar penilaian produk untuk mengumpulkan data. Data verbal berupa kebutuhan belajar mahasiswa dan pemetaan domain digunakan sebagai acuan pembuatan produk. Data verbal hasil uji coba produk digunakan sebagai revisi produk. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah bahan ajar yang baik dan berkualitas. Keberadaan bahan ajar dalam lingkup perguruan tinggi dapat digunakan sebagai pegangan dan panduan bagi dosen ketika mengajar. Hal tersebut sesuai dengan definisi bahan ajar menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008), yaitu segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas. Selain itu, bahan ajar juga dapat menjadi bahan belajar secara mandiri bagi mahasiswa maupun dengan bimbingan dosen di kelas.

Ada empat aspek yang memengaruhi baik dan tidaknya suatu bahan ajar. Aspek-aspek tersebut meliputi bahan ajar memiliki manfaat bagi pebelajar untuk mendapatkan hasil yang spesifik; bahan ajar dapat memotivasi dan membangkitkan minat pebelajar dalam pembelajaran; bahan ajar berisikan materi yang sesuai dengan tingkatan atau level pebelajar yang dituju; dan bahan ajar dapat memfasilitasi kebutuhan pebelajar dalam tujuan untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

Bahan ajar yang baik berisikan tujuan instruksional, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini ditujukan agar tercapainya kompetensi pembelajaran yang diharapkan. Senada dengan pendapat tersebut, Widodo & Jasmadi menyatakan bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksnya (Lestari, 2013). Tujuan instruksional menjelaskan kompetensi yang dicapai setelah mempelajari bahan ajar. Materi pembelajaran berisi materi yang dipelajari dalam bahan ajar. Evaluasi pembelajaran berisi latihan dan pedoman penilaian.

Pengembangan bahan ajar ditujukan untuk pemecahan masalah pembelajaran menulis *feature*. Pengembangan bahan ajar bukan hanya didasarkan atas kepentingan pengembang, melainkan alternatif pemecahan masalah pembelajaran (Syahid, 2003). Pengembangan bahan ajar ini ditujukan untuk pemecahan masalah yang ada pada mata kuliah menulis berita dan *feature*, yaitu belum tersedianya bahan ajar khusus untuk pembelajaran menulis *feature*.

Bahan ajar ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan pengajaran untuk matakuliah menulis berita dan *feature*, khususnya pembelajaran menulis *feature*. Bahan ajar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan adanya bahan ajar dalam kegiatan belajar di kelas. Pengembangan bahan ajar ini adalah upaya menyediakan bahan ajar menulis *feature* untuk mata kuliah menulis berita dan *feature*, khususnya pembelajaran menulis *feature*.

Bahan ajar yang dikembangkan terdiri atas sembilan komponen. Komponen-komponen tersebut meliputi judul, petunjuk belajar untuk mahasiswa dan dosen, tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, teori, contoh, soal dan latihan praktik, penilaian, dan sumber pustaka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mbulu (2004) dan Departemen Pendidikan Nasional (2008). Penyusunan bahan ajar harus memuat teori, istilah, persamaan, contoh soal dan contoh praktik, tugas-tugas latihan, pertanyaan dan soal-soal latihan, jawaban dan penyelesaian tugas-tugas, penjelasan mengenai sasaran belajar dan contoh ujian, petunjuk tentang bahan yang dianggap diketahui, sumber pustaka, dan petunjuk belajar (Mbulu, 2004). Departemen Pendidikan Nasional, (2008) menyatakan cakupan bahan ajar meliputi judul, MP (Mata Pelajaran), SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), indikator, petunjuk belajar (untuk mahasiswa dan dosen), tujuan yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dan penilaian.

Produk bahan ajar yang telah direvisi meliputi aspek deskripsi isi materi

pembelajaran menulis *feature*, sistematika penyajian, penggunaan bahasa, dan tampilan bahan ajar. Deskripsi materi pembelajaran dalam bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa program jurnalistik, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Materi pembelajaran dalam bahan ajar ini telah layak untuk digunakan dalam pembelajaran menulis *feature*. Muslich (2010) berpendapat beberapa kriteria kelayakan materi pembelajaran dalam bahan ajar yang harus dipenuhi bahan ajar, yaitu kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, keakuratan materi, dan materi pendukung pelajaran.

Materi Pembelajaran Bahan Ajar

Materi dalam bahan ajar ini meliputi teori, contoh, dan latihan disesuaikan dengan prinsip-prinsip menulis *feature*. Teori dalam bahan ajar berisi pengertian *feature*, karakteristik *feature*, fungsi *feature*, jenis-jenis *feature*, bahan penulisan *feature*, struktur *feature*, menulis judul *feature*, menulis titik mangsa *feature*, menulis teras *feature*, menulis tubuh *feature*, dan menulis penutup *feature*. Pemilihan teori diharapkan dapat mengeksplorasi pengetahuan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ingin dicapai. Sesuai dengan kompetensi yang wajib dicapai oleh mahasiswa pada mata kuliah menulis berita dan *feature*, khususnya pembelajaran menulis *feature*. Kompetensi tersebut meliputi karakteristik berita dan *feature*, komponen berita dan *feature*, pengumpulan bahan penulisan, dan teknik dan prosedur penulisan berita dan *feature*.

Contoh dalam bahan ajar terdiri atas empat macam. Secara visual dapat dilihat pada Gambar 1.

(1)

Muhamad Taufik
Sajjana Loak

Dunia perlahan tidak bisa dianggap remeh. Muhamad Taufik membuktikannya. Di sana terdapat arus uang besar. (Rahma Tri Widuri, Surabaya)

Di tengah hiruk-pikuk Pasar Loak Dupak Rukun, tersembunyi sosok Muhamad Taufik, 55 (27) yang sehari-hari bergumul di tengah timbunan perlengkapan kapal bekas. Meskipun demikian, setiap pedagang di pasar tersebut mengetahui bahwa Taufik memperoleh tetel atau gelanya dari loak. "Taufik yang sajana ekonomi loak itu?" kata setiap pedagang dengan bangga ketika ditanya keberadaan Taufik.

Sambil tergelak, Taufik mengulangi hal itu. Ia memang menjual gelar sajana ekonominya. 100 persen dari loak karena skripsi sekaligus biaya kuliahnya diperoleh dari hasil berdagang barang loakan. Kini pun, ia bertujuan per lengkingan dengan kapal bekas yang banyak diminati pelaut dan pemilik kapal dari Kalimantan. Rupanya, anak kedua dari empat bersaudara pasangan Hj. Aisyah dan H. Abdul Mukti ini mewarisi jiwa dagang dari ayahnya yang Ketua Himpunan Pengusaha Pasar (HPPI) Dupak Rukun.

Taufik meraih gelar sajananya dari Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 empat tahun lalu, dengan menyukseskan skripsi berjudul "Analisa Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Penjualan Pedagang di Kawasan Pasar Loak Dupak Rukun Surabaya: karena tertarik dengan kehidupan sehari-hari para pedagang. Menurutnya, pedagang pasar loak terdiri atas tiga golongan, yakni pedagang kaki lima (PKL), pemilik stan, dan pedagang kelas atas yang sudah memiliki gudang.

"Pemilik stan biasanya berpenghasilan bersih Rp 10 juta per bulan, sementara pemilik gudang mungkin sudah ratusan juta. Pemilik gudang itulah yang selalu maju dalam pelalangan di Pelabuhan Tanjung Perak. Tetapi, belum tentu pedagang PKL berpenghasilan lebih rendah dari pemilik stan. Contohnya, Hajj Muhammad dan Mafadi yang sudah punya mobil Mercedes Benz dan rumah mewah seperti di sketsa. Meski pedagang PKL, tetapi mengalihkan karir yang punya stan," katanya.

Fenomena menarik itulah yang membuat Taufik mengambil objek pasar loak dalam skripsinya yang mendapat nilai A-. Itu. Dengan bekal rai besar, tanpa data sekunder dari mana pun, Taufik menyusun skripsinya selama dua semester tanpa bantuan. "Semua data saya dapatkan data primer karena belum pernah ada penelitian serupa. Saya cari data di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogya dan Universitas Airlangga (Unai) juga tidak ada. Yah pusing lah," kenangnya.

Untungnya berkat dukungan keluarga dan pengalamannya sendiri hidup di lingkungan pasar loak, Taufik mampu mengobservasi 100 sampel pedagang dari 1.5000 populasi sehingga skripsinya dinobatkan sebagai skripsi terbaik saat itu. Ia mengaku agak kesulitan mengorek keterangan dari sesama pedagang karena mereka mencurigainya sebagai anak dinas pajak. "Ya, akhirnya saya mengontrol bisa tanpa membawa buku atau bolpoin, agar mereka bisa memberi penjelasan dengan terbuka. Begitu sampai di stan atau rumah, langsung saya salin," ujarnya.

Kini, hasil dari penelitiannya itu membawa banyak manfaat bagi masyarakat yang terlahir untuk menekuni usaha loak. Taufik antara lain dapat membuktikan bahwa kegiatan ekonomi sektor informal seperti pedagang loak mandiri di Dupak Rukun sangat efektif untuk bekal.

Pasar loak yang dianggap orang lain remeh, justru mampu membantu pemerintah dari banyak sektor, karena mampu menghasilkan omzet ratusan juta hingga milyaran rupiah. "Saya sudah senang kerja begini. Modalnya diperoleh dari hasil menjual mobil Suzuki Katana saya seharga Rp 18,5 juta. "Begitulah saya sekeran, sajana loak" katanya sambil tertawa.

(2)

LBN Pers Desak Polisi Bebaskan Pemred Jakarta Post

TEMPO.CO, Jakarta

Jaringan LBN Pers Indonesia mendesak Polda Metro Jaya membebaskan Pemimpin Redaksi The Jakarta Post Meidyatama Suryodiningrat. Penetapan Meidyatama sebagai tersangka kasus dugaan penistaan agama memperhatikan pengujian kepolisan tidak memahami makna kebebasan pers yang dijamin oleh Undang-Undang Pers.

Menurut perwakilan LBN Pers dari Padang, Roni Saputra, sikap penyidik yang menetapkan Meidyatama sebagai tersangka kasus dugaan penistaan agama sangat disayangkan. "Seharusnya yang digunakan adalah Undang-Undang Pers, bukan Pasal 156 huruf a KUHP tentang Penistaan Agama," kata Roni dalam siaran persnya, Jumat, 12 Desember 2014.

Roni menuntun tidak ada dasar bagi kepolisan untuk tetap memproses kasus itu. Jakarta Post sudah mengupayakan penyelesaian karikatur yang dianggap bermasalah itu dengan benar. Redaksi Jakarta Post pun, ujar dia, sudah menyampaikan permintaan maaf serta melakukan mekanisme hak jawab dan hak koreksi.

Karena itu, LBN Pers Indonesia mendesak Polda Metro Jaya membuat status tersangka terhadap Meidyatama. Polda Metro Jaya diminta menyerahkan penyelesaian masalah itu kepada Dewan Pers Indonesia. "Kami juga mendesak Kapolda Metro Jaya menghentikan pengungkapan terhadap kebebasan pers," ujar Roni.

Meidyatama ditugaskan sebagai tersangka pada Kamis, 11 Desember 2014. Tuduhannya yakni melakukan penistaan agama. Dalam koran Jakarta Post yang terbit pada 3 Juli lalu terdapat karikatur yang menggambarkan bendera bertameng tengkorak dengan kalimat tauhid di atasnya.

Menurut penyidik, Meidyatama dijerat dengan pasal 156 huruf a KUHP tentang Penistaan Agama. Ancaman hukumannya berupa penjara di atas 5 tahun penjara. Penyidik berencana memeriksa Meidyatama pada pekan depan. (Indra Wijaya)

Gambar 1: Contoh Tulisan *Feature* dan Berita

Pada Gambar 1 diberikan contoh *feature* dan berita pada awal bab 1 digunakan sebagai model rangsangan mahasiswa untuk membedakan tulisan *feature* dan berita dari unsur karakteristik *feature*, fungsi *feature*, dan struktur tulisan *feature*.

Selanjutnya terdapat juga pada bab 1 contoh tulisan *feature* berdasarkan jenisnya, yaitu *feature* sejarah, *feature* tokoh, *feature* pariwisata/perjalanan, *feature* ilmiah, *feature* olahraga, *feature* komunitas, *feature* anekdot, dan *feature* advertising. Contoh jenis-jenis *feature* digunakan untuk membedakan *feature* menurut jenisnya. Hal ini sesuai dengan hasil analisis kebutuhan belajar, yakni mahasiswa dan dosen membutuhkan contoh-contoh *feature* berdasarkan jenisnya.

Pada bab 2 terdapat contoh struktur *feature* digunakan sebagai acuan mahasiswa dalam penulisan *feature*. Struktur tulisan meliputi bagian anak judul yang berfungsi memperjelas judul *feature*; judul *feature* bersifat ringkas, padat, jelas, kreatif, menarik, sesuai dengan isi *feature*, dan menggunakan gaya bahasa sastra; titik mangsa merupakan pemicu perhatian pembaca dan menjadi pintu masuk dalam tulisan *feature*; identitas penulis berisi nama penulis dan lokasi peliputan; teras *feature* berfungsi sebagai penarik minat pembaca dan menggiring pembaca pada

tulisan berikutnya; tubuh *feature* berisi inti tulisan *feature* bersifat kesatuan, hubungan, dan penekanan cerita; penutup *feature* berisi kesimpulan, saran, kritik, atau memberi kesan kepada pembaca; dan kode tulisan berisi kode identitas penulis, editor, dan sumber berita yang ditulis menggunakan kode. Pemilihan contoh-contoh dalam bahan ajar diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menulis *feature*. Ada lima struktur yang dikembangkan dalam bahan ajar sebagai pilihan mahasiswa dalam menulis *feature*. Kelima struktur tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

STRUKTUR FEATURE I

Anak Judul ()

Judul ()

Titik Mangsa

Identitas Penulis ()

Teras Feature

Tubuh Feature

Penutup

Kode Tulisan (—/—/—)

Gambar 2: Struktur *Feature* I

Pada struktur *feature* Gambar 2, struktur diawali anak judul, judul, titik mangsa, identitas penulis, teras *feature*, tubuh *feature*, penutup, dan kode tulisan.

STRUKTUR FEATURE II

Anak Judul ()

Judul ()

Titik Mangsa

Teras Feature

Tubuh Feature

Penutup

Kode Tulisan (—/—/—)

Gambar 3: Struktur *Feature* II

Struktur *feature* pada Gambar 2, struktur diawali anak judul, judul, titik mangsa, teras

feature, tubuh *feature*, penutup, dan kode tulisan.

STRUKTUR FEATURE III

Judul ()

Titik Mangsa

Teras Feature

Tubuh Feature

Penutup

Kode Tulisan (—/—/—)

Gambar 4: Struktur *Feature* III

Pada Gambar 3, struktur *feature* diawali dengan judul, titik mangsa, teras *feature*, tubuh *feature*, penutup, dan kode tulisan.

STRUKTUR FEATURE IV

Judul ()

Teras Feature

Tubuh Feature

Penutup

Kode Tulisan (—/—/—)

Gambar 5: Struktur *Feature* IV

Struktur *feature* pada Gambar 5 diawali dengan judul, teras *feature*, tubuh *feature*, penutup, dan kode tulisan.

STRUKTUR FEATURE V

Judul ()

Identitas Penulis ()

Teras Feature

Tubuh Feature

Penutup

Gambar 6: Struktur *Feature* V

Pada Gambar 6, struktur *feature* diawali judul, identitas penulis, teras *feature*, tubuh *feature*, dan penutup.

Latihan dalam bahan ajar meliputi dua macam, yaitu latihan pemahaman teori tentang *feature* berdasarkan materi yang telah dipelajari dan latihan praktik menulis semua jenis *feature*. Pemilihan latihan dalam bahan ajar disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu mahasiswa dapat memahami konsep *feature* dan menulis *feature* berdasarkan kaidah yang baik dan benar. Berikut ini disajikan latihan yang terdapat dalam bahan ajar.

C. LATIHAN

Setelah Anda mempelajari tentang materi *feature* di atas, sekarang coba Anda kerjakan latihan di bawah ini.

1. Jelaskan pengertian *feature* menurut pendapat Anda!
2. Jelaskan karakteristik *feature*!
3. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis *feature*!
4. Jelaskan fungsi *feature*!

Gambar 7: Latihan Pemahaman Teori Bab 1

Pada Gambar 7, latihan memuat tentang *feature* meliputi pengertian *feature*, karakteristik *feature*, ciri *feature*, jenis-jenis *feature*, dan fungsi *feature*. Latihan ini berfokus pada domain kognitif mahasiswa. Indikator ketercapaian pada latihan bab 1 secara berurutan adalah mahasiswa mampu mendefinisikan *feature* dengan pendapat sendiri, mahasiswa mampu mengklasifikasikan karakteristik *feature*, mahasiswa mampu menyebutkan dan memberikan contoh jenis-jenis *feature*, dan mahasiswa mampu menjelaskan fungsi *feature*.

C. Latihan

Setelah Anda mempelajari tentang materi teknik menulis *feature* di atas, sekarang coba Anda kerjakan latihan di bawah ini.

1. Jelaskan jenis-jenis bahan penulisan *feature*!
2. Jelaskan macam-macam struktur tulisan *feature*!
3. Buatlah judul *feature* berdasarkan syarat penulisan!
4. Buatlah jenis-jenis teras *feature*!
5. Buatlah tubuh *feature* berdasarkan pedoman penulisan!
6. Buatlah jenis penutup *feature*!

Gambar 8: Latihan Pemahaman Teori Bab 2

Gambar 8 menunjukkan latihan yang disajikan pada bab 2 meliputi bahan penulisan

feature, struktur *feature*, menulis judul *feature*, menulis titik mangsa *feature*, menulis teras *feature*, menulis tubuh *feature*, dan menulis penutup *feature*. Fokus dari latihan ini adalah domain kognitif mahasiswa. Indikator ketercapaian pembelajaran secara berurutan adalah mahasiswa mampu menunjukkan jenis-jenis bahan penulisan *feature*, mahasiswa mampu menyebutkan macam-macam struktur tulisan *feature*, mahasiswa mampu memberikan contoh judul *feature*, mahasiswa mampu memberikan contoh teras *feature*, mahasiswa mampu memberikan contoh tubuh *feature*, dan mahasiswa mampu memberikan contoh penutup *feature*.

A. LATIHAN: PRAKTIK MENULIS FEATURE

Sebelum Anda menulis *feature*, perhatikan rambu-rambu berikut ini: (1) tulisan *feature* minimal 250 kata, (2) jenis huruf *Times New Roman*, (3) kertas A4, dan (4) spasi 1,5. Setelah Anda memahami rambu-rambu tersebut, kini coba Anda kerjakan latihan dibawah ini!

1. Buatlah *feature* sejarah berdasarkan isu terbaru!
2. Buatlah *feature* tokoh berdasarkan isu terbaru!
3. Buatlah *feature* perjalanan atau pariwisata berdasarkan isu terbaru!
4. Buatlah *feature* keahlian atau penyuluhan berdasarkan isu terbaru!
5. Buatlah *feature* ilmiah berdasarkan isu terbaru!
6. Buatlah *feature* olahraga berdasarkan isu terbaru!
7. Buatlah *feature* komunitas berdasarkan isu terbaru!
8. Buatlah *feature* anekdot berdasarkan isu terbaru!
9. Buatlah *feature* *advertising* berdasarkan isu terbaru!

Gambar 9: Latihan Praktik Bab 3

Pada bab 3 disajikan latihan praktik meliputi menulis *feature* sejarah, menulis *feature* tokoh, menulis *feature* perjalanan atau pariwisata, menulis *feature* keahlian atau penyuluhan, menulis *feature* ilmiah, menulis *feature* olahraga, menulis *feature* komunitas, menulis *feature* anekdot, dan menulis *feature* *advertising*. Latihan ini berfokus pada domain psikomotorik mahasiswa, yakni ketrampilan menulis *feature*. Indikator ketercapaian pembelajaran dilihat dari bagaimana mahasiswa mampu menulis *feature* secara baik dan benar.

Sistematika Penyajian Bahan Ajar

Sistematika penyajian dalam bahan disesuaikan dengan tingkat pendidikan pengguna. Sistematika penyajian buku pada

pendidikan tinggi menggunakan pendekatan isi dan disiplin ilmu serta lebih memberikan penekanan pada pesan/bahan atau substansi keilmuan (Sitepu, 2012). Berdasarkan pendapat Sitepu, bahan ajar ini disajikan dengan prinsip-prinsip instruksional, memberi penekanan pada pesan, dan konsisten. Sistematika penyajian bahan ajar meliputi bagian awal, terdiri atas kata pengantar, daftar isi, dan pendahuluan; bagian inti, terdiri atas bab 1 dengan judul *Feature*, bab 2 dengan judul Teknik Menulis *Feature*, dan bab 3 dengan judul Praktik Menulis *Feature*; dan bagian penutup, terdiri atas daftar pustaka dan lampiran.

Bagian awal bahan ajar mencakup kata pengantar, daftar isi, dan pendahuluan. Pertama, kata pengantar memegang peranan penting dalam bahan ajar. Bagian ini memberikan penjelasan dan informasi secara umum tentang bahan ajar. Oleh karena itu, bagian ini harus disajikan secara menarik. Hal itu bertujuan menarik minat pembaca untuk mempelajari bahan ajar lebih lanjut. Kedua, daftar isi merupakan bagian terpenting dalam buku teks. Daftar isi berguna untuk membantu pengguna dalam pemakaian bahan ajar. Bagian ini memberikan petunjuk pokok isi buku beserta nomor halaman. Ketiga, pendahuluan menjelaskan tentang tujuan umum penggunaan bahan ajar. Bagian ini meliputi tujuan umum buku dan struktur materi pokok. Tujuan umum buku menjelaskan tentang kompetensi yang ingin dicapai. Struktur materi pokok menjelaskan penyajian materi pokok dalam bahan ajar.

Bagian inti bahan ajar meliputi bab 1 dengan judul *Feature*, bab 2 dengan judul Teknik Menulis *Feature*, dan bab 3 dengan judul Praktik Menulis *Feature*. Pertama, bab 1 memaparkan tentang konsep *feature*. Bagian ini terdiri atas tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan latihan. Kedua, bab 2 memaparkan tentang teknik menulis *feature*. Bagian ini terdiri atas tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan latihan. Ketiga, bab 3 berisi tentang latihan praktik menulis *feature* dan pedoman penilaian tulisan *feature*. Latihan

praktik menulis *feature* meliputi *feature* sejarah, *feature* tokoh, *feature* perjalanan atau pariwisata, *feature* keahlian atau penyuluhan, *feature* ilmiah, *feature* olahraga, *feature* komunitas, *feature* anekdot, dan *feature* advertising. Pedoman penilaian digunakan sebagai rambu-rambu penilaian tulisan *feature*.

Bagian penutup bahan ajar meliputi daftar pustaka dan lampiran. Pertama, daftar pustaka merupakan bagian penulisan bahan-bahan pustaka yang digunakan dalam penulisan bahan ajar. Daftar pustaka dalam bahan ajar ini ditulis secara konsisten dan urut. Selain itu, bahan pustaka yang digunakan dalam bahan ajar ini berasal dari sumber-sumber yang valid. Kedua, lampiran dalam bahan ajar ini berupa penjabaran pedoman penilaian pada bab 3. Pedoman penilaian ini berisi aspek-aspek yang dinilai dan patokan skor.

Penggunaan Bahasa dalam Bahan Ajar

Penggunaan bahasa dalam bahan ajar memerhatikan dua aspek, yaitu aspek komunikatif dan aspek penulisan. Aspek komunikatif yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dipahami dan dimengerti oleh pengguna.

Aspek penulisan adalah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar memerhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan, tanda baca, dan tingkat pendidikan pengguna, yaitu mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widodo dan Jasmadi, yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons dan mengakses sesuai dengan keinginan (Lestari, 2013).

Penggunaan bahasa dalam bahan ajar disesuaikan dengan tingkat pendidikan pengguna, yaitu mahasiswa dan dosen. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan teori dan petunjuk instruksional dalam bahan ajar dapat dipahami oleh pengguna.

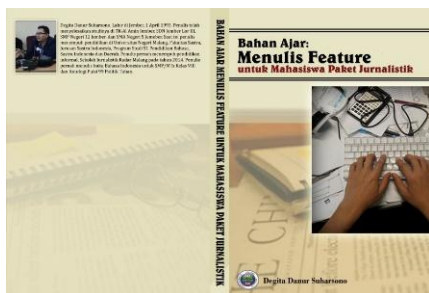
Organisasi Tampilan Bahan Ajar

Tampilan bahan ajar didesain menarik dan sistematis. Selain itu, tampilan bahan ajar juga disesuaikan dengan tingkat pendidikan pengguna. Hal itu sejalan dengan pendapat Widodo dan Jasmadi, bahan ajar adalah seperangkat seperangkat atau alat pembelajaran berisikan materi pembelajaran yang didesain secara sistematis dan menarik (Lestari, 2013).

Ilustrasi dan gambar merupakan salah satu komponen terpenting dalam bahan ajar. Kemenarikan bahan ajar dapat terlihat dari tampilannya. Tampilan bahan ajar perlu disesuaikan dengan tingkat pendidikan pengguna, yaitu mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, tampilan bahan ajar disesuaikan dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi.

Tampilan bahan ajar ini memerhatikan empat aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi sampul, tata letak, jenis huruf, dan ukuran huruf. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, sampul adalah bagian pertama yang berguna untuk menarik perhatian pengguna atau pembaca. Sampul bahan ajar didesain untuk menarik minat pembaca. Komposisi warna pada sampul bahan ajar didominasi warna cokelat. Secara visual, sampul bahan ajar dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 10: Sampul Bahan Ajar

Kedua, tata letak bahan ajar memerhatikan tiga aspek, yaitu bidang cetak atau ukuran bahan ajar, *margin*, dan spasi yang digunakan dalam bahan ajar. Bidang cetak atau ukuran bahan ajar adalah B5 (18,2cm x 25,7cm). Pemilihan ukuran bidang cetak

bertujuan untuk mudah dibawa oleh pengguna. Pemilihan ukuran bidang cetak tersebut mengacu kepada kaedah format UNESCO, yaitu bidang cetak buku yang baik dengan ukuran minimal 15,5cm x 23cm (Legowo, 2011).

Tata letak juga memerhatikan proporsi *margin* sebagai berikut: *margin* atas 3 cm, *margin* kiri 3 cm, *margin* kanan 2 cm, dan *margin* bawah 2 cm. Spasi yang digunakan dalam bahan ajar dibagi menjadi dua, yaitu spasi untuk penjabaran materi dan contoh tulisan *feature* yang terdapat dalam bahan ajar. Spasi untuk penjabaran materi menggunakan spasi 1.5, sedangkan spasi *singel* untuk contoh tulisan *feature*.

Bahan ajar ini juga memerhatikan sistem penomoran. Sistem penomoran yang digunakan dalam bahan ajar adalah *bottom of page*. *Bottom of page* adalah sistem penomoran yang terletak pada bagian tengah bawah halaman. Sistem penomoran dalam bahan ajar ini konsisten.

Ketiga, jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar adalah *gisha*. Ada dua jenis huruf yang cocok untuk digunakan buku cetak, yaitu *serif* dan *sans serif*. Jenis huruf *serif* memiliki sebuah gambaran berupa kaki kecil dan hiasan di ujung atau pangkal setiap hurufnya, sedangkan jenis huruf *sans serif* tidak memiliki sebuah gambaran berupa kaki kecil dan hiasan di ujung atau pangkal setiap hurufnya (Sitepu, 2012). Pemilihan huruf *gisha* berdasarkan jenis huruf *sans serif*, yaitu tidak memiliki garis kecil pada setiap akhir huruf.

Keempat, ukuran huruf dalam setiap bagian bahan ajar ini disajikan berbeda. Ukuran huruf pada setiap judul bagian dan bab adalah 18 pt. Ukuran huruf pada subbagian dan subbab adalah 14 pt. Ukuran huruf yang digunakan untuk memaparkan materi pembelajaran adalah 12 pt.

KESIMPULAN

Materi bahan ajar layak untuk diimplementasikan. Setelah melalui tahap revisi, isi bahan ajar meliputi aspek teori

(*feature* dan teknik menulis *feature*, contoh (tulisan *feature*, struktur *feature*, judul *feature*, titik mangsa, teras *feature*, dan penutup *feature*), latihan (latihan pemahaman konsep dan tugas praktik menulis *feature*), dan pedoman penilaian. Isi bahan ajar telah disesuaikan dengan tujuan kompetensi yang wajib dicapai oleh mahasiswa program jurnalistik dalam mata kuliah Menulis Berita dan *Feature*.

Sistematika penyajian bahan ajar ini layak untuk diimplementasikan. Sistematika penyajian bahan ajar dibagi menjadi bagian awal, inti, dan penutup. Bagian awal, terdiri atas kata pengantar, daftar isi, dan pendahuluan. Bagian inti, terdiri atas bab 1 dengan judul "*Feature*", bab 2 dengan judul "*Teknik Menulis Feature*", dan bab 3 dengan judul "*Praktik Menulis Feature*". Bagian penutup, terdiri atas daftar pustaka dan lampiran.

Penggunaan bahasa dalam bahan ajar ini memerhatikan dua aspek, yaitu aspek komunikatif dan penulisan. Aspek komunikatif adalah bahasa dalam bahan ajar mudah dipahami oleh pengguna, sedangkan aspek penulisan adalah penulisan dalam bahan ajar memerhatikan ejaan dan tanda baca. Dengan demikian, penggunaan bahasa dalam bahan ajar ini telah layak untuk diimplementasikan.

Tampilan bahan ajar ini layak untuk diimplementasikan. Tampilan bahan ajar meliputi sampul bahan ajar, tata letak, jenis huruf, dan ukuran huruf. Sampul bahan ajar didominasi warna coklat dengan pemilihan ilustrasi gambar yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan pengguna (mahasiswa dan dosen). Tata letak bahan ajar meliputi ukuran bidang cetak yaitu B5 (18,2 cm x 25,7 cm), proporsi margin dalam bahan ajar (margin atas 3 cm, margin kiri 3 cm, margin kanan 2 cm, dan margin bawah 2 cm), jenis huruf dalam bahan ajar menggunakan jenis huruf *ghisa*, dan ukuran huruf dalam bahan ajar (judul bagian dan bab 18 pt, subbagian dan subbab 14 pt, dan untuk memaparkan isi bahan ajar 12 pt).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim ahli bahan ajar dari Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang yang telah memvalidasi bahan ajar yang dikembangkan dan mahasiswa program jurnalistik yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

REFERENSI

- Barus, S. W. (2010). Jurnalistik: petunjuk teknis menulis berita. *Jakarta: Erlangga*, 26, 43–44.
- Dyah, I. A. (2009). Penggunaan Gaya Bahasa *Feature* Humant Interest Surat Kabar Jawa Pos Edisi” Pengalaman CEO Dahlan Iskan Ganti Liver (26 Agustus-26 September 2007). *SKRIPSI Jurusan Sastra Indonesia-Fakultas Sastra UM*.
- Legowo, B. (2011). Bahan Ajar: Satu Ukuran Profesionalisme Dosen Dalam Proses Pembelajaran. *Online: Tersedia Di Http://Legowo. Staff. Uns. Ac. Id/, Diakses Tanggal, 19*.
- Lestari, I. (2013). Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi. *Padang: Akademia Permata*, 1.
- Mbulu, J. (2004). Suhartono. *Pengembangan Bahan Ajar, Malang: Elang Mas*.
- Muslich, M. (2010). Text book writing: Dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 52, 47–52.
- Nasional, D. P. (2008). Materi Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jakarta, Depdiknas*.
- Nuryani, L. (2010). Pemanfaatan media *feature* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI MAN Malang II Batu. *Pemanfaatan Media Feature Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XI MAN Malang II Batu/Leny Nuryani*.
- Sitepu, B. P. (2012). Penulisan Buku Teks Pelajaran, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*.
- Sukmadinata, N. S. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung. PT Remaja Rosdakarya*.
- Syahid, A. (2003). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Rancangan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Elaborasi. *Universitas Negeri Malang*.

Yusufrani, S. C., Nursih, I., & Prasetya, T. I.
(2013). *ANALISIS WACANA FEATURE
HUMAN INTEREST PADA KORAN*

*HARIAN UMUM RADAR BANTEN
(edisi 15 Juli 2012–15 Agustus 2012).*
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.